

**PENTINGNYA MEMAHAMI *TAFSĪR*, *TAKWĪL*, DAN
TERJEMAH AL QUR'AN: MENGHINDARI PENAFSIRAN
YANG SALAH DAN KONTROVERSIAL**

Muhammad Kamalul Mustofa , Chulyatin Jannah, Umar Al Faruq¹

mustofarouf23@gmail.com

Abstrak

Tafsīr al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang kompleks dan sensitif karena dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan ajaran Islam. Beragamnya penafsiran yang muncul dari kalangan ulama dan masyarakat mengakibatkan adanya perbedaan pandangan dalam memahami teks suci al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadap *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an penting dilakukan untuk menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai karya ilmiah, buku, artikel, dan publikasi terkait yang membahas tentang pentingnya pemahaman *tafsīr*, penafsiran, dan penerjemahan al-Qur'an. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola dan temuan penting terkait masalah salah tafsir dan kontroversi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang benar terhadap *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an berperan sangat penting untuk menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial. Dengan memahami konteks sejarah, budaya, dan kebahasaan al-Qur'an, individu dapat menghindari salah tafsir yang mungkin mengakibatkan pemahaman tidak akurat atau bahkan merusak. Pemahaman yang benar juga membantu menghormati keberagaman penafsiran yang sah, dengan tetap menjaga kesatuan dan keutuhan agama Islam.

Kata kunci: Al-Quran, *tafsīr*, *takwīl*, terjemahan

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang dianggap sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

utama ajaran agama Islam, al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan dan kepercayaan umat Muslim. Namun, memahami pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Teks suci ini sering kali ditemui dengan berbagai tantangan interpretasi dan penafsiran yang beragam.²

Dalam memahami penafsiran yang terdapat dalam teks kitab suci bisa dengan *tafsīr* atau *takwīl* untuk memahami makna al-Quran ataupun Hadis³, karena Dalam usaha untuk memahami al-Qur'an dengan benar, *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah menjadi instrumen penting. *Tafsīr* adalah penjelasan dan interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an, yang dilakukan oleh para cendekiawan dan ulama dengan menggunakan metode kritis dan pendekatan ilmiah. *Takwīl*, di sisi lain, merujuk pada pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap ayat-ayat yang mungkin memiliki makna yang lebih dalam atau khusus. Sementara itu, terjemah adalah proses menerjemahkan teks al-Qur'an dari bahasa Arab ke bahasa lain untuk memudahkan pemahaman bagi non-Arab.⁴

Pentingnya memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an menjadi semakin penting dalam konteks dunia yang terus berkembang dan kompleks. Interpretasi yang salah atau kontroversial terhadap al-Qur'an dapat memiliki dampak yang serius, baik dalam konteks individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Penafsiran yang keliru dapat mengarah pada pemahaman yang tidak akurat, miskonsepsi, dan bahkan penyalahgunaan ajaran Islam. Selain itu, penafsiran yang kontroversial dapat memecah belah umat Muslim, menyebabkan perpecahan dan konflik internal yang merugikan.

² Afidah Wahyuni, "Teori Tafsir Dalam Perspektif Kebahasaan: Terminologi Tafsir, Ta'wil Dan Ta'wil," *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (12 Juni 2018), <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i2.172>.

³ Amirul Bakhri, Hermeneutika Fazlurrahman untuk Memahami Hadits Nabi tentang Pezina, *Jurnal Madaniyah*, Volume 12 Nomor 2 Edisi Juli 2022. DOI: <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i2.468>, 259

⁴ Afidah Wahyuni, "Teori Tafsir Dalam Perspektif Kebahasaan: Terminologi Tafsir, Ta'wil Dan Ta'wil," *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (12 Juni 2018), <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i2.172>.

Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi pentingnya memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an dalam rangka menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial. Kami akan melakukan studi literatur untuk mengumpulkan wawasan yang relevan dan menganalisis argumen-argumen yang mendukung urgensi pemahaman yang benar terhadap al-Qur'an. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an dalam konteks kehidupan Muslim modern dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mencegah penafsiran yang salah dan kontroversial.

Dalam menjelaskan urgensi memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an untuk menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial, tinjauan pustaka ini akan melibatkan berbagai sumber literatur yang relevan. Studi literatur ini bertujuan untuk menyelidiki pandangan para penulis, ulama, dan cendekiawan Muslim terkemuka tentang pentingnya pemahaman yang benar terhadap al-Qur'an.

1. *Tafsīr* al-Qur'an

Tafsīr al-Qur'an merupakan sumber utama untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Karya-karya terkenal seperti *Tafsīr* Ibnu Katsir, *Tafsīr* al-Jalalain, dan *Tafsīr* al-Tabari menjadi acuan penting dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka akan mengeksplorasi kontribusi para mufasir terkemuka dalam membantu umat Muslim memahami ayat-ayat al-Qur'an secara tepat.

2. Metodologi *Tafsīr*

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dipelajari berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam *tafsīr* al-Qur'an. Metodologi *tafsīr*, seperti *tafsīr bil-ma'tsur*, *tafsīr bil-ra'yi*, *tafsīr tarbawi*, dan *tafsīr* tematik, akan dianalisis untuk memahami bagaimana pendekatan ini membantu menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial.

3. *Takwīl* al-Qur'an

Takwīl adalah pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap ayat-

ayat al-Qur'an yang mungkin memiliki makna yang lebih dalam atau khusus. Tinjauan pustaka ini akan melibatkan karya-karya penting tentang *takwīl* al-Qur'an yang dihasilkan oleh para cendekiawan dan ulama, seperti al-Ghazali, Ibnu Arabi, dan Fazlur Rahman.

4. Terjemah al-Qur'an

Terjemahan Al-Qur'an menjadi alat penting untuk memahami al-Qur'an bagi non-Arab. Tinjauan pustaka akan melibatkan terjemahan-terjemahan terkemuka yang telah diterbitkan, seperti terjemahan Abdullah Yusuf Ali, Muhammad Taqi-ud-Din al-Hilali dan Muhammad Muhsin Khan, dan Maulana Maududi. Penelitian ini akan mengevaluasi pentingnya menggunakan terjemahan yang akurat dalam memahami pesan Al-Qur'an.

5. Kontroversi dalam Penafsiran

Tinjauan pustaka ini juga akan membahas beberapa contoh kontroversi dalam penafsiran al-Qur'an yang muncul dalam sejarah. Kasus-kasus seperti perbedaan pendapat tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan, hukum-hukum sosial, dan konsep-konsep teologis akan disajikan untuk menunjukkan pentingnya pemahaman yang benar dalam menghindari penafsiran yang kontroversial.

Melalui tinjauan pustaka ini, diharapkan akan terungkap bukti-bukti yang mendukung urgensi memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an dalam mencegah penafsiran yang salah dan kontroversial. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dan menawarkan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang topik ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali pentingnya memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an dalam rangka menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial. Serta menganalisis kontribusi *tafsīr* al-Qur'an dalam membantu memahami pesan-pesan al-Qur'an secara akurat dan menghindari penafsiran yang salah. Mengidentifikasi peran *takwīl* al-Qur'an dalam memperluas pemahaman tentang ayat-ayat yang memiliki

makna lebih dalam atau khusus. Mengevaluasi pentingnya terjemahan al-Qur'an yang akurat sebagai alat untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an bagi non-Arab. Menyelidiki bagaimana pemahaman yang benar terhadap *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an dapat membantu menghindari penafsiran yang kontroversial. Menyoroti implikasi dari pemahaman yang tepat terhadap al-Qur'an dalam mempromosikan harmoni, toleransi, dan pemahaman yang inklusif dalam masyarakat Muslim.⁵

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan tentang urgensi memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian Sumber

Melakukan pencarian literatur yang relevan melalui basis data akademik, perpustakaan, jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi terkait lainnya. Sumber-sumber yang dipilih akan mencakup karya-karya penting dalam bidang *tafsīr*, *takwīl*, terjemah al-Qur'an, serta literatur terkait penafsiran dan kontroversi dalam pemahaman al-Qur'an.

2. Pengumpulan Data

Membaca, mempelajari, dan mengumpulkan informasi yang relevan dari sumber-sumber literatur yang telah diidentifikasi. Data yang dikumpulkan akan berkaitan dengan argumen-argumen, pandangan, temuan, dan perspektif yang terkait dengan pentingnya memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an dalam menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial.

3. Analisis Data

Melakukan analisis kualitatif terhadap data yang telah dikumpulkan.

Data akan dianalisis secara sistematis dengan mengidentifikasi pola,

⁵ Abdur Razzaq dan Jaka Perkasa, "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'Adzim Karya Ibnu Katsir," *Wardah* 20, no. 1 (17 Juli 2019): 71–84, <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3621>.

tema, dan temuan penting yang berkaitan dengan dengan tujuan penelitian.

Pendekatan komparatif juga dapat digunakan untuk membandingkan pandangan dan pendekatan yang berbeda dalam literatur yang terkumpul.

4. Sintesis dan Penulisan

Menggabungkan temuan-temuan dari analisis data ke dalam tulisan penelitian. Hasil analisis akan disintesis secara logis dan disusun dalam bentuk artikel yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, temuan-temuan, dan kesimpulan.

Melalui metode studi literatur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang urgensi memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an dalam konteks menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial.

B. PEMBAHASAN

Tafsīr al-Qur'an memiliki kontribusi penting dalam membantu memahami pesan-pesan al-Qur'an secara akurat dan menghindari penafsiran yang salah. *Tafsīr* al-Qur'an menyediakan konteks sejarah dan lingkungan di mana ayat-ayat al-Qur'an diturunkan. Ini membantu memahami situasi spesifik yang mempengaruhi ayat tersebut, termasuk latar belakang historis, sosial, dan budaya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konteksnya, penafsir dapat mencegah penafsiran yang salah yang dapat muncul karena mengabaikan aspek kontekstual.⁶

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab klasik, yang memiliki struktur dan kekayaan makna tersendiri. *Tafsīr* al-Qur'an membantu memahami kosakata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an. Ini memungkinkan penafsir untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang arti dan makna ayat-ayat al-Qur'an. *Tafsīr* Al-Qur'an

⁶ Andi Eka Putra, "Konsep Ahlul Al-Kitab Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Muhammed Arkoun Dan Nurcholish Madjid (Sebuah Telaah Perbandingan)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 10, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v10i1.1821>.

melibatkan penerapan ilmu-ilmu al-Qur'an, seperti ilmu *Balaghah* (retorika), ilmu *Nahwu* (tata bahasa Arab), ilmu *Ma'ani* (makna kata), dan ilmu *Bayan* (ilmu penjelasan). Penafsir menggunakan prinsip-prinsip dan metode-metode ini untuk menganalisis struktur dan makna ayat-ayat al-Qur'an, sehingga membantu menghindari kesalahan penafsiran. Perbandingan Ayat-Ayat: *Tafsīr* al-Qur'an mencakup perbandingan ayat-ayat yang saling terkait dan saling melengkapi. Dengan memeriksa ayat-ayat dalam konteks keseluruhan al-Qur'an, penafsir dapat memahami pesan al-Qur'an secara lebih komprehensif dan menghindari kesalahan penafsiran yang terjadi jika hanya mengandalkan pemahaman individual dari satu ayat saja⁷.

Tafsīr al-Qur'an menggunakan pendekatan ilmiah yang didasarkan pada pemahaman kritis, metodologi, dan sumber-sumber ilmu pengetahuan. Penafsir menerapkan metode-metode seperti analisis gramatikal, historis, dan kontekstual untuk mengungkap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Pendekatan ilmiah ini membantu menghindari penafsiran yang salah atau subyektif. Dengan kontribusinya yang beragam, *tafsīr* al-Qur'an berperan penting dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an secara akurat. Dengan menggali penjelasan dan interpretasi yang disediakan oleh para penafsir terkemuka, umat Muslim dapat menghindari penafsiran yang salah yang dapat mengaburkan pesan sejati al-Qur'an dan menghasilkan kontroversi yang tidak diinginkan.

Peran *takwīl* al-Qur'an sangat penting dalam memperluas pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki makna lebih dalam atau khusus. *Takwīl* merupakan metode pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mungkin memiliki makna yang lebih mendalam daripada yang terlihat secara langsung. Beberapa ayat al-Qur'an menggunakan bahasa metaforis dan simbolis untuk menyampaikan pesan-pesan yang lebih abstrak atau kompleks. *Takwīl* membantu mengungkap makna-makna yang tersembunyi di balik metafora dan simbol-simbol ini,

⁷ Muhammad, "Konsep Terjemahan, Takwil, Tafsir Dan Heurmenitika Dalam Ilmu Al-Quran."

sehingga memperluas pemahaman tentang pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an diturunkan dalam konteks sejarah dan kultural yang spesifik. *Takwīl* memungkinkan penafsir untuk mengeksplorasi konteks ini dengan lebih mendalam, termasuk kehidupan Nabi Muhammad SAW., peristiwa-peristiwa pada masa itu, dan kebudayaan Arab pada saat itu.

Dengan memahami konteks ini, *takwīl* membantu memperluas pemahaman tentang ayat-ayat yang terkait dengan konteks tersebut. *Takwīl* juga memainkan peran penting dalam memperluas pemahaman tentang aspek-aspek teologis dan filosofis al-Qur'an. Beberapa ayat mengandung konsep-konsep yang kompleks seperti sifat-sifat Allah, takdir, kehidupan akhirat, dan tujuan hidup manusia. *Takwīl* membantu menjelaskan dan menggali makna-makna filosofis dan teologis ini, sehingga memperluas pemahaman kita tentang ajaran-ajaran al-Qur'an. *Takwīl* membantu menemukan keterkaitan dan hubungan antar ayat dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang utuh, dan *takwīl* membantu menjelaskan bagaimana ayat-ayat tersebut saling melengkapi, memberikan penjelasan tambahan, atau mengoreksi pemahaman kita terhadap suatu ayat. Dengan memahami keterkaitan ini, *takwīl* memperluas pemahaman kita tentang konteks dan implikasi dari ayat-ayat tersebut. Ayat-ayat al-Qur'an seringkali mengandung petunjuk moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Takwīl* membantu mengaitkan pesan-pesan moral dan etika ini dengan konteks dan realitas sosial yang lebih luas. Dengan demikian, *takwīl* memperluas pemahaman kita tentang implikasi praktis dari ayat-ayat al-Qur'an dalam memandu perilaku dan tindakan kita.⁸

Dengan menggunakan *takwīl*, pemahaman kita tentang ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki makna lebih dalam atau khusus dapat diperluas dan diperkaya. Ini membantu kita untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang ajaran-ajaran al-Qur'an serta

⁸ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2–10, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

Pemahaman yang benar terhadap *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an dapat membantu menghindari penafsiran yang kontroversial dengan beberapa cara di antaranya adalah *Pertama*, Pemahaman yang benar melibatkan mempertimbangkan konteks secara komprehensif, termasuk konteks historis, sosial, budaya, dan linguistik. Dengan memahami konteks ini, penafsir dapat menghindari penafsiran yang terlalu sempit atau terkait dengan kondisi khusus yang tidak relevan dengan zaman dan tempat saat ini.

Kedua, Pemahaman yang benar didasarkan pada kajian yang mendalam dan ilmiah tentang *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an. Hal ini melibatkan penggunaan metode dan pendekatan yang teruji dalam bidang ilmu al-Qur'an, termasuk analisis linguistik, historis, dan kontekstual.⁹ Dengan pendekatan yang ilmiah, penafsir dapat menghindari penafsiran yang subjektif atau berdasarkan pandangan personal.

Ketiga, Pemahaman yang benar menghormati kerangka rujukan tradisional dalam *tafsīr* al-Qur'an. Ini mencakup mempelajari karya-karya ulama terkemuka dalam sejarah Islam dan mengikuti pendekatan mereka dalam memahami al-Qur'an. Dengan membangun pada warisan intelektual yang ada, penafsir dapat menghindari penafsiran yang kontroversial yang bertentangan dengan pandangan yang mapan dalam tradisi Islam.

Keempat, Pemahaman yang benar melibatkan keterbukaan terhadap perspektif yang beragam dalam *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an. Ini mencakup mempertimbangkan berbagai pendapat dan interpretasi yang muncul dari tradisi intelektual Islam yang berbeda. Dengan memperluas wawasan dan memahami sudut pandang yang berbeda, penafsir dapat menghindari penafsiran yang kontroversial yang didasarkan pada pemahaman yang sempit atau eksklusif.

Kelima, Pemahaman yang benar mengutamakan tujuan universal al-

⁹ Fitriani Fitriani, Andi Mahendra, dan Mardian Idris Harahap, "Sejarah Agama Samawi Dalam Perspektif (Quraish Shihab)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (20 Januari 2023): 5042–47, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11795>.

Qur'an, seperti keadilan, kasih sayang, kedamaian, dan kebaikan. Dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, penafsir harus melihat secara holistik dan memperhatikan pesan-pesan utama yang ditransmisikan oleh al-Qur'an. Dengan memprioritaskan tujuan universal, penafsir dapat menghindari penafsiran yang kontroversial yang bertentangan dengan esensi dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.¹⁰

Melalui pemahaman yang benar terhadap *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an, penafsir dapat meminimalkan penafsiran yang kontroversial dan menghindari konflik interpretasi yang dapat timbul.

C. PENUTUP

Dalam kesimpulannya, pentingnya memahami *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an untuk menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial telah dibahas. *Tafsīr* al-Qur'an berperan penting dalam membantu memahami pesan-pesan al-Qur'an secara akurat. Dengan memperhatikan konteks sejarah, budaya, dan linguistik, *tafsīr* membantu menghindari penafsiran yang salah yang dapat muncul karena mengabaikan konteks.

Takwīl al-Qur'an memperluas pemahaman tentang ayat-ayat yang memiliki makna lebih dalam atau khusus. Melalui analisis kontekstual, metafora, simbol, dan hubungan antar ayat, *takwīl* membantu mengungkapkan makna-makna yang tersembunyi dalam al-Qur'an. Terjemahan al-Qur'an yang akurat penting bagi non-Arab untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an. Dengan terjemahan yang tepat, pesan-pesan al-Qur'an dapat disampaikan secara jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman.

Pemahaman yang benar terhadap *tafsīr*, *takwīl*, dan terjemah al-Qur'an membantu menghindari penafsiran yang kontroversial. Dengan mempertimbangkan konteks yang komprehensif, menggunakan metode

¹⁰ Ahmad Zayyadi, "Pendekatan Hermeneutika Al-Quran Kontemporer Nashr Hamid Abu Zaid: (Aplikasi Terhadap Gender Dan Woman Studies Dalam Studi Hukum Islam)," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (10 Mei 2017): 1–22, <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i1.1563>.

ilmiah, menghormati tradisi, mengakui perspektif yang beragam, dan mengutamakan tujuan universal al-Qur'an, penafsir dapat menghindari penafsiran yang sempit, subjektif, atau bertentangan dengan esensi al-Qur'an.

Dengan demikian, pemahaman yang benar terhadap *tafsir*, *takwil*, dan terjemah al-Qur'an berperan penting dalam memastikan penafsiran yang akurat, memperluas wawasan, dan menghindari penafsiran yang kontroversial. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan inklusif terhadap al-Qur'an, serta mendorong harmoni dan pemahaman yang lebih baik di antara umat Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, Amirul. Hermeneutika Fazlurrahman untuk Memahami Hadits Nabi tentang Pezina, *Jurnal Madaniyah*, Volume 12 Nomor 2 Edisi Juli 2022. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i2.468>
- Fitriani, Fitriani, Andi Mahendra, dan Mardian Idris Harahap. "Sejarah Agama Samawi Dalam Perspektif (Quraish Shihab)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (20 Januari 2023): 5042–47. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11795>.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2–10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.
- Muhammad, Ismail. "Konsep Terjemahan, Takwil, Tafsir Dan Heurmenitika Dalam Ilmu Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 13, no. 2 (29 November 2017): 117–30. <https://doi.org/10.22373/jim.v13i2.2246>.
- Putra, Andi Eka. "Konsep Ahlul Al-Kitab Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Muhammed Arkoun Dan Nurcholish Madjid (Sebuah Telaah Perbandingan)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 10, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v10i1.1821>.
- Razzaq, Abdur, dan Jaka Perkasa. "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'Adzim Karya Ibnu Katsir." *Wardah* 20, no. 1 (17 Juli 2019): 71–84. <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3621>.
- Wahyuni, Afidah. "Teori Tafsir Dalam Perspektif Kebahasaan: Terminologi Tafsir, Ta'wil Dan Ta'lil." *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (12 Juni 2018). <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i2.172>.

- Jurnal Madaniyah, Volume 13 Nomor 1 Edisi Januari 2023 ISSN (*printed*) : 2086-3462
Muhammad Kamalul Mustofa, Chulyatin Jannah, ISSN (*online*) : 2548-6993
Umar Al Faruq, Pentingnya Memahami *Tafsīr*, *Takwīl*, dan
Terjemah Al-Qur'an: Menghindari Penafsiran Yang Salah dan Kontroversial
———. “Teori Tafsir Dalam Perspektif Kebahasaan: Terminologi Tafsir,
Ta’wil Dan Ta’lil.” *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (12 Juni
2018). <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i2.172>.
- Zayyadi, Ahmad. “Pendekatan Hermeneutika Al-Quran Kontemporer Nashr
Hamid Abu Zaid: (Aplikasi Terhadap Gender Dan Woman Studies
Dalam Studi Hukum Islam).” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan
Tafsir* 2, no. 1 (10 Mei 2017): 1–22.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v2i1.1563>.